

## Efektivitas Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Filemon Filemon

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Korespondensi penulis: [monbambangan67@gamil.com](mailto:monbambangan67@gamil.com)

***Abstract.** Effective learning is one of the important things for students. Therefore, teachers must be effective in teaching. Teacher effectiveness is the effectiveness that brings the success of students in participating in the learning process. PAK teacher effectiveness is a way to strengthen students' faith and improve student learning achievement. The way to find out effectiveness must be an evaluation, so that you understand the effectiveness of PAK teachers in learning. However, there are factors that affect student learning achievement, namely psychological factors. Thus, as an PAK teacher, he must be able to have effectiveness in learning to improve student learning achievement*

***Keywords:** effectiveness, PAK teacher, achievement*

**Abstrak.** Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus efektif dalam mengajar. Efektivitas guru adalah efektivitas yang membawa keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Efektivitas guru PAK adalah cara untuk memperkuat iman peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara untuk mengetahui efektivitas harus ada evaluasi, sehingga mengerti efektivitas guru PAK dalam pembelajaran Tetapi, ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perta didik adalah faktor psikologis. Dengan demikian, sebagai guru PAK harus mampu memiliki efektivitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

**Kata kunci:** efektivitas, guru PAK, prestasi

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa siswi agar mereka dapat memperoleh prestasi. karena itu sebagai seorang guru PAK harus memiliki kemampuan agar bisa membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan. Karena itu guru harus memiliki indikasi yang bisa membuat siswa tertarik atau memberikan tanda-tanda yang menarik perhatian.<sup>1</sup> Artinya bahwa siswa belajar karena ada hal yang membuat mereka tertarik dari guru, misalnya guru yang tidak mudah marah, tegas, yang tepat, perhatian bergaul dengan siswa. ini tidak cukup dimiliki guru PAK, tetap guru PAK harus memiliki efektivitas dalam mengajar. Sebagaimana Efektivitas

---

<sup>1</sup> <https://roboguru.ruang> guru.com

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah manjur, mujarab, dapat membawa keberhasilan dan daya guna. Selain itu efektivitas juga mempunyai pengertian sebagai keadaan yang berpengaruh.<sup>2</sup> Artinya bahwa seorang guru harus efektif dalam menggambarkan seluruh putaran kehidupan dari dalam maupun dari luar yang merujuk kepada hasil dalam proses mengajar, sehingga setiap siswa dan siswi dapat menerima apa yang telah diajarkan dengan baik serta memberikan hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Sebab guru yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam hal ini ia harus mampu untuk mengarahkan, melatih dan mengajar sehingga siswa mendapat dorongan dari guru itu sendiri. Guru yang memiliki keefektifan lebih tinggi sangat berpengaruh bagi siswa, karena kemampuan dan kompetensinya dalam bertanggung jawab membimbing siswa untuk mencapai tujuannya melalui proses belajar-mengajar.

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>3</sup>.

Menurut Mardiasmo (2017) efektivitas adalah berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.<sup>4</sup> Dan menurut Slameto (2010) cara belajar yang efektif meliputi: perlunya bimbingan secara efektif, memperhatikan kondisi dan strategi belajar yang baik, dan menerapkan metode belajar yang tepat<sup>5</sup>. Beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator-indikator yaitu: 1. Pemahaman program 2. Tepat sasaran 3. Tepat waktu 4. Tercapainya tujuan.<sup>6</sup> Didalam proses belajar mengajar dibutuhkan sikap profesional dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga siswa memberikan empati kepada guru saat mengajar. Karena dengan adanya kemampuan guru PAK untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran muda dan jelas dipahami terhadap peserta didik atau

---

<sup>2</sup> <http://etheses.iainkediri.ac.id>.

<sup>3</sup> <https://eprints.umm.ac.id>

<sup>4</sup> <http://repository.um-palembang.ac.id>

<sup>5</sup> <https://repository.ump.ac.id>

<sup>6</sup> <https://repository.unsub.ac.id/handle>

siswa siswi tersebut.<sup>7</sup> Artinya bahwa sebagai seorang guru harus mampu dalam berinteraksi dengan baik, maka peserta didik dapat memahami setiap apa yang telah disampaikan. Itulah Sebabnya peserta didik akan senang mendengarkan dan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan cara seperti itu. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Slameto ialah “sikap profesional guru yaitu: (1) Sikap yang Sukarela dalam melakukan suatu pekerjaan ekstra, (2) Mampu Menyusaikan diri dan dengan sabar, dalam menghadapi peserta didiknya (3) Sikap yang konstruktif dan memiliki rasa tanggung jawab, (4) Berkemampuan dalam melatih diri, (5) Mempunyai semangat untuk memberikan pengajaran yang baik kepada siswa.<sup>8</sup> Artinya bahwa seorang guru yang selalu sukarela dalam mengajar, menyesuaikan diri dan bertanggung jawab dalam mendidik serta memiliki semangat dalam mengajar siswa. sebagai guru PAK harus menjadi teladan dalam berkata-kata, bertindak dan disiplin. Bukan itu saja guru PAK dapat menghasilkan prestasi bagi peserta didik dibawah tanggungjawabnya.<sup>9</sup>Tetapi kenyataannya banyak guru yang mengintimidasi siswa disekolah. mengintimidasi Menurut Kamus Bahasa Indonesia intimidasi merupakan suatu perilaku untuk menakuti atau berupa suatu ancaman.<sup>10</sup> Artinya bahwa mengintimidasi memaksa seseorang berbuat sesuai keinginannya. Seperti disekolah guru banyak memaksa siswa dalam mengikuti aturan yang dibuat, misanya guru bilang tidak naik kelas, tidak lolos ujian dan lain-lain.

Guru adalah seorang yang dituntut untuk mendidik dan memperlakukan siswa dengan baik disekolah. Sebab guru sebagai orangtua siswa disekolah untuk membimbing dan mengarahkannya untuk menjadi pribadi yang baik. Tetapi, kenyataannya masih banyak guru yang meremehkan dan merendahkan siswa. Sehingga siswa yang direndahkan dan diremehkan oleh guru dapat memberikan dampak negatif. Seringkali guru disekolah menggap siswa yang pintar ( tinggi nilainya) yang dianggap pintar. Sementara bagi siswa yang tidak pintar ( nilainya kurang) yang dianggap bodoh. Tetapi, sesungguhnya siswa itu pintar sesuai bakat yang ia miliki. Hanya karena kemampuan setiap siswa yang tidak sama ataupun berbeda-beda. Lebih parah lagi kalau guru dengan terang-terangan membedahkan siswa yang dianggap pintar dengan siswa yang

---

<sup>7</sup> Yosefo Gule, *pentingnya kompetensi sosial guru pendidikan Agama kristen dalam meningkatkanmotevasi siswa belajar pendidikan Agama kristen*,( Unervisitas quality berastagi:Jurnal Abdiel,khasanah teologi,pendidikan Agama kristen dan musik gereja, 2021), 89-104

<sup>8</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id>.

<sup>9</sup> A Dan Kia, *kajian pedagogis tentang tanggung jawab guru PAK secara profesional terhadap prestasi peserta didik*,(Unervisitas kristen indonesia:Jurnal pendidikan Agama kristen shanan, 2019)

<sup>10</sup> <http://utu.ac.id>

tidak pintar. Dapat kita artikan bahwa siswa itu memiliki kemampuan masing-masing sesuai bakat yang ia miliki. Dimana ada siswa yang mudah memahami, dan ada siswa yang juga mahir dalam melakukan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan orang lain.

Berbicara mengenai proses belajar-mengajar yang efektif, maka dibutuhkan pola komunikasi yang baik dan benar dari seorang pengajar. Adanya pola komunikasi guru dalam menyampaikan materi terhadap perilaku belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai penerimaan materi itu dengan baik oleh setiap siswa, sebagian besar dijumpai cara seorang guru dalam menyampaikan materi tidak baik dan bahkan memberikan kesan yang buruk kepada siswa yang mengakibatkan peserta didik tersebut tidak bisa memahami dengan baik dan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa pun berkurang. Sangat penting pola komunikasi yang baik dari setiap pengajar dalam menyampaikan materi yang dibawakan oleh seorang pengajar. Banyak masalah yang kita jumpai pada proses pengajaran yang tidak sama dalam tata cara komunikasi dengan baik, beberapa dari para pengajar, mengajarkan atau memberikan materi kepada naradidik dengan cara-cara yang kasar atau menggunakan kata-kata yang kasar sehingga hal tersebut dapat melukai hati para anak didik sehingga siswa atau nara didik memiliki sakit hati bahkan kebencian terhadap pengajar atau guru yang memiliki sikap demikian sehingga hal tersebut mempengaruhi materi yang disampaikan atau yang dipaparkan itu tidak sampai sesuai dengan harapan. Perlunya sikap dan pola komunikasi yang baik dari para guru sangat dibutuhkan pengajaran yang baik untuk memberikan materi kepada para peserta didik tersebut. Dikarenakan dapat membuat emosi dari penerima materi, sikap yang baik dan benar sangat menentukan apakah peserta didik dapat memahami setiap apa yang didengar mereka dengan baik. Dikarenakan akan keakrapan yang terjadi dalam mengkomunikasikan materi tersebut sehingga hal tersebut akan menambah semangat belajar dari setiap siswa, sebab tidak adanya ketakutan atau intimidasi bahkan tidak adanya sikap yang meremehkan yang menjatuhkan mental seseorang melainkan adanya kepercayaan diri dari siswa yang ditimbulkan dari sikap guru atau pengajar yang mendorong atau memotivasi tersebut. Dalam Kitab (Kolose 4:6) “*hendaklah kata-katamu senantiasa penuh dengan kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang*”, penekanan pada ayat ini yaitu” penuh kasih”, ucapan itu harus “senantiasa penuh kasih”. Sebagaimana Juga dalam kitab (Efesus 4:29), “*janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia*”. Yang

berupa ungkapan yang penuh kasih adalah memberikan kasih karunia, \_kasih karunia Allah, dan juga kasih dari kita sendiri salah satu kunci untuk membuat ucapan kita selalu membangun adalah dengan membuat “ kata-kata kita senantiasa penuh dengan kasih”<sup>11</sup>

Meskipun setiap orang memegang macam-macam nilai, tetapi setiap orang memerlukan nilai yang tertinggi. Nilai yang tinggi itu memberi aturan dan keselarasan kepada seluruh kehidupan. semua nilai yang tinggi dipandang lebih dari satu nilai yang utama menyebabkan konflik yang hebat dalam diri manusia. Efektivitas mengajar yang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa. Yaitu jika guru memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya didalam kelas sehingga dapat menciptakan situasi yang sesuai dengan, pendidikan<sup>12</sup>. Guru PAK seharusnya mempunyai kemampuan untuk membuat peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru jangan pernah meremehkan ataupun membedakan kemampuan para peserta didiknya. Rutinitas adalah sikap yang dilakukan secara kebiasaan dalam mengajar yang hanya menjalankan rutinitas disekolah yang tidak bertanggung jawab<sup>13</sup>. Rutinitas yang berhubungan dengan efektivitas atau kegiatan, pekerjaan, yang dilakukan sehari-hari yang sama di waktu dan tempat yang sama.<sup>14</sup> Hal ini terjadi karena guru kurang memperhatikan prestasi siswanya. Jika guru menyadari akan hal tersebut, maka guru PAK secara menyeluruh harus bertanggung jawab untuk prestasi belajar siswa.<sup>15</sup> Hal ini merupakan poin yang terpenting bagi guru PAK dalam proses pembelajaran di sekolah. Supaya siswa memiliki kemampuan dalam berprestasi yang dapat dibanggakan yaitu siswa yang semakin serupa dengan kristus. Jika guru PAK mengajar atau mendidik siswa disekolah tidak berprestasi, maka sebagai guru PAK gagal

---

<sup>11</sup> Kinzer Mark, *mengendalikan lidah*, Yayasan Kalam Hidup, 1996, hal 89

<sup>12</sup> Achmadi, *ilmu pendidikan suatu pengantar*, CV Saudara, Salatiga 1984), hal. 58

<sup>13</sup> <http://repository.radenfatah.ac.id>

<sup>14</sup> <https://brainly.co.id>

<sup>15</sup> Harianto Gp, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini* (Yogyakarta:

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini, adalah metode Kualitatif murni yang merupakan suatu penelitian yang mendalam sedangkan Metode kualitatif murni yaitu menggunakan pendekatan kepustakaan (library research).<sup>16</sup> Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami<sup>17</sup> sedangkan penelitian murni yang disebut penelitian dasar, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah maupun menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan tertentu. Penelitian ini digunakan dalam mengembangkan teori yang sudah ada maupun menemukan teori baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti ‘dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutnya tiga arti efektivitas, yang pertama adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Kedua manjur atau mujarab dan yang ketiga dapat membawah hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.<sup>19</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tusa atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup> Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuan.

Kata Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah

---

<sup>16</sup> Morissan, *Riset Kualitatif 1st Ed.* (Jakarta Prenadamedia Group 2019).

<sup>17</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Alhmar Cendekia Indonesia, 2019).

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B). *Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) H.250

<sup>19</sup> John.M.Echols dan Hasan Shadily . *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), H.207

<sup>20</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya:PT.Indah 1995), H.742

ditentukan.<sup>21</sup> Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>22</sup> Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut. Ukuran Efektivitas Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang Guru PAK dapat memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Definisi efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan target sesuai jangka waktu, serta hasil yang diharapkan. Efektivitas secara umum, adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>23</sup> Efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.<sup>24</sup> Sebuah proses kerja akan menjadi efektif jika sebelumnya telah dibuat perencanaan dan jadwal agar dapat berjalan secara

---

<sup>21</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

<sup>22</sup> *Ibid* h.4

<sup>23</sup> <https://emprints.umm.ac.id>

<sup>24</sup> <http://journal.stmikjayakarta.ac.id>

oktimal.<sup>25</sup> Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika memiliki rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, tanpa rencana atau program, tujuan tidak mungkin tercapai.<sup>26</sup>

### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAK

Dalam efektivitas pembelajaran PAK perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien. Guru menjadi pengajar yang efektif, karena: (a) Menguasai materi yang diajarkan. (b) Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh. (c) Menghargai siswa dan memotivasi siswa. (d) Memahami tujuan pembelajaran. (e) Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah. (f) Menggunakan metode yang bervariasi. (g) Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca. (h) Mengajarkan cara mempelajari sesuatu. (i) Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.<sup>27</sup> Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.<sup>28</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran PAK yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Mulyasa mendefinisikan bahwa "Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju"<sup>29</sup> Sedangkan Djamarah memberikan definisi yaitu "Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya".<sup>30</sup> Menurut Miarso "Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelolah suatu situasi".<sup>31</sup> Sedangkan menurut Hamalik "Efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan

---

<sup>25</sup> <https://sisi.id>

<sup>26</sup> <https://www.gramedia.com>

<sup>27</sup> Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 164.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.82

<sup>30</sup> Djamarah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

<sup>31</sup> Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2004), h.



belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar".<sup>32</sup> Dari beberapa defenisi mengenai pengertian efektivitas pembelajaran yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan afektif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan afektif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan afektif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah.

Menurut Rusman dalam bukunya Model-model pembelajaran (2014, hh. 4-13) menyatakan 3 (tiga) upaya Efektivitas pembelajaran Guru yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **2. Efektivitas Pembelajaran PAK**

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.<sup>33</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha untuk memperkuat iman dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Kristen, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen yaitu: Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Kristen dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Kristen itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Kristen itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>34</sup> Dalam efektivitas pembelajaran PAK perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur

---

<sup>32</sup> Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.

<sup>33</sup> Aminudin, Aliaras Wahih, dk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 32.

<sup>34</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu. 2004), hal.

efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

### 3. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAK

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian authentic yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Kristen dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes esay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) di bedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk nontes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa atau peserta didik.<sup>36</sup> Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan

---

<sup>35</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 163

<sup>36</sup> Ibid.,

yang sistematis dan sistemik untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dan tugas guru dalam kegiatan evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencana evaluasi, pelaksana, pengolah, penterjemah, dan pelapor.

## **GURU YANG EFEKTIF DALAM MENGAJAR**

### **1. Pengertian Guru yang Efektif**

Guru yang efektif adalah guru yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan semangat belajar yang tumbuh dari kesadaran diri peserta didik bukan karena takut pada gurunya. Guru efektif adalah guru yang punya komitmen dan termotivasi bisa menjadi guru efektif.<sup>37</sup> Guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan membuat aturan dan prosedur, mengelolah kelompok, mengawasi dan dan melaksanakan kegiatan kelas, serta menangani perilaku menyimpang.<sup>38</sup> Guru efektif bermula dari tujuan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan. Guru yang hebat adalah guru yang memunculkan kebiasaan yang dibangun dalam kehidupan agar membuat hidup menjadi bermakna dan menjadi inspirasi buat orang lain.

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR**

Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan pengajar.<sup>39</sup> Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan<sup>40</sup>. Tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan intelegensi. Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, sebagai indikator, kualitas, dan kuantitatif, pengetahuan dan diskusi para siswa. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Sebagai bahan informasi dalam inovasi yang dijadikan siswa dalam meningkatkan mutu prestasi belajar.<sup>41</sup> Fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat, bakat, dan

---

<sup>37</sup> <http://file.upi.edu>

<sup>38</sup> <https://islamic-education.uui.ac.id>

<sup>39</sup> <http://emprints.ums.ac.id>

<sup>40</sup> <https://ainamulyana.blogspot.com>

<sup>41</sup> <http://repository>.

motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>42</sup> Intelegensi atau kecerdasan diartikan dalam berbagai dimensi oleh para ahli. Donal Stener, seorang Psikologis menyebut intelegensi sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah<sup>43</sup>. Tingkat intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah.

Intelegensi secara umum dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Kemampuan dan kecepatan kerja otak disebut juga dengan efektivitas kerja otak. Sesuatu yang sangat baik, karena lingkungan memberi pengaruh yang baik sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang baik pula tetapi sebaliknya jika lingkungan memberi pengaruh yang buruk di mana peserta didik kurang berminat dalam belajar akan memberi masalah bagi masa depan peserta didik apa lagi kalau itu berhubungan dengan pendidikan Agama Kristen karena menyangkut kehidupan spiritual peserta didik. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa PAK sangat berpengaruh dalam kehidupan rohani seorang tetapi ada kalanya karena faktor lingkungan secara tidak langsung akan terpengaruh.

Menurut penulis ini sesuatu yang sangat penting dan kesempatan bagi seorang guru untuk memperkenalkan Kristus dengan harapan terbentuknya moral yang segambar dan serupa dengan Allah dan berdampak di tengah masyarakat, keluarga terlebih bagi mereka yang belum percaya. Seperti yang sudah penulis sampaikan di atas bahwa lingkungan kadang kala mempengaruhi peserta didik untuk kurang dalam meminati belajar seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menolong peserta didik agar bisa giat dalam mengikuti belajar.

### **A. Faktor Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Winarno Surahmad didalam buku Abdul Rahmat menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu : 1) Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran. 2) Merancang materi pembelajaran. 3) Penggunaan media pembelajaran. 4) Evaluasi Pembelajaran. 5) Gaya Mengajar Guru.<sup>44</sup> Menurut laskar ilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu : 1) Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis

---

<sup>42</sup> <http://lib.unnes.ac.id>

<sup>43</sup> <https://tanjabarkab.go.id> 2022.

<sup>44</sup> 16 Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Prenada media, 2008), h. 141

dan psikologis. a) Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu. b) Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.<sup>45</sup>

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda : a) Kondisi psikologis. b) Kondisi fisiologis 2) Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. 3) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari: (a) Kurikulum. (b) Program atau bahan pengajaran. (c) Sarana dan fasilitas. (d) Guru (tenaga pengajar).<sup>46</sup>

a. Faktor Biologis

Faktor biologis Kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.<sup>47</sup>

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa yang dapat diperoleh siswa yaitu: 1. Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walau peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 171.

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 103.

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012), hal. 198.

aktivitas manusia, Tingkat kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sikap Siswa Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara positif maupun negatif. siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

### **Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rosdiani, 2014 : 73). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama dan penting dalam proses belajar mengajar dengan segala upaya yang dilakukan dengan

maksud dan tujuannya membuat peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) menyatakan bahwa konsep pengertian pembelajaran diantaranya adalah; (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Efektivitas Guru PAK, merupakan daya guna bagi peserta didik untuk tujuan mencapai keberhasilan bagi guru dan peserta didik. Perlunya sikap dan pola komunikasi yang baik dari para guru sangat dibutuhkan pengajaran yang baik untuk memberikan materi kepada para peserta didik tersebut. Dikarenakan dapat membuat emosi dari penerima materi, sikap yang baik dan benar sangat menentukan apakah peserta didik dapat memahami setiap apa yang didengar mereka dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting efektivitas guru PAK untuk mengajar di sekolah.

Saran.

1. Sebagai guru PAK, harus memiliki efektivitas dalam mengajar pendidikan Agama Kristen.
2. Guru PAK harus mampu memahami dan mengerti efektivitas dalam mengajar di sekolah
3. Sebagai lembaga pendidikan, sekiranya bisa menerapkan efektivitas guru PAK untuk mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://roboguru.ruang.guru.com>

<http://etheses.iainkediri.ac.id>.

<https://eprints.umm.ac.id>

<http://repository.um-palembang.ac.id>

<https://repository.ump.ac.id>

<https://repository.unsub.ac.id/handle>

Gule Yosefo, 2021, *.Pentingnya kompetensi sosial guru pendidikan Agama kristen dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan Agama kristen*, Unervisitas quality berastagi:Jurnal Abdiel,khasanah teologi,pendidikan Agama kristen dan musik gereja.

<https://repository.uin-suska.ac.id>.

A Dan Kia, 2019, *.Kajian pedagogis tentang tanggung jawab guru PAK secara profesional terhadap prestasi peserta didik*, Unervisitas kristen indonesia:Jurnal pendidikan Agama kristen shanan.

<http://utu.ac.id>

Mark Kinzer, 1996, *.Mengendalikan lidah,Yayasan Kalam Hidup*.

Achmadi,1984, *. Ilmu pendidikan suatu pengantar*, CV Saudara, Salatiga.

<http://repository.radenfatah.ac.id>.

<https://brainly.co.id>.

Harianto Andi,2012, *. Gp, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini* Yogyakarta.

Morissan 2019, *. Riset Kualitatif 1st Ed. Jakarta Prenadamedia Group*.

Rukin,2019, *. Metodologi Penelitian Kualitatif Takalar: Yayasan Alhmar Cendekia Indonesia*.

Tim Penyususun,1995, *.Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa P3B. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

John.M.Echols, dan Hasan Shadily,1990, *. Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharto1995, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya:PT.Indah.

Iga Rosalina, 2012 *“Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat.

Ibid.

<https://emprints.umm.ac.id>

<http://journal.stmikjayakarta.ac.id>

<https://sisi.id>



<https://www.gramedia.com>

Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*.

Ibid..

E. Mulyasa, 2005., *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Djamarah,2006., *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Miarso, Yusufhadi,2004, *.Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Hamalik, Oemar,2001., *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aminudin, Aliaras Wahih, 2006, *.Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahmad Patoni, 2004.,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bina Ilmu.

Mohammad Jauhar,2011., *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ibid.

<http://file.upi.edu>

<https://islamic-education.uui.ac.id>

<http://emprints.ums.ac.id>

<https://ainamulyana.blogspot.com>

<http://repository>.

<http://lib.unnes.Ac.id>

<https://tanjabbarkab.go.id> .

Wina Sanjaya,2008., *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada media.

Oemar Hamalik, 2001., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya,2005., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad,2012, *.Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.